PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015

Kezia Vita Natalia[1)] , **Kharis Raharjo**[2)] , **Agus Supriyanto**[3)]

[1)] Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

[2),] Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

Abstract

This study aims to identify and explain the effect of working capital turnover, turnover of cash, accounts receivable turnover and inventory turnover on the profitability of manufacturing companies listed in that Indonesia Stock Exchange in 2011-2015.

The data used in this research is secondary data in the form of financial statements for 5 years in a row that this 2011-2015.Penelitian year period using purposive sampling method is a method of determining the number of samples taken at random based on criteria - certain criteria. The population used in this study as many as 100 manufacturing companies listed on the Stock Exchange with a sample of 20 companies. The analytical method used is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that the turnover of working capital positive effect on ROA, cash turnover negatively affect ROA, receivables turnover negative effect on ROA and inventory turns positive effect on ROA.

Keywords : ***Working Capital Turnover, turnover Cash, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Return on Assets (ROA)***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2011-2015.Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan jumlah sampel yang diambil secara acak berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dengan sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Kata Kunci : **Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Asset (ROA)**

PENDAHULUAN

Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah dengan menggunakan modal kerja, kas, piutang dan persediaan untuk mencapai profitasbilitas, begitu juga pada setiap perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Didasari oleh pentingnya peran dunia usaha dalam mewujudkan keinginan masyarakat, maka setiap badan usaha harus memiliki posisi keuangan dan kinerja yang baik dan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya dimasa kini dan masa mendatang. Usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan yaitu pengelolaannya yang harus dilakukan secara profesional dengan memperhatikan aspek–aspek yaitu modal kerja, kas, piutang, persediaan dan profitabilitas yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dimasa kini dan mendatang.

Salah satu komponen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah dengan melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis perusahaan penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011:196) Profitabilitas adalah tujuan terpenting perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelolaan perusahan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Dan rasio ini merupakan ukuran yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Atau dengan kata lain rasio profitabilitas adalah cara untuk memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang paling penting bagi perusahaan. Modal Kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-sehari perusahaan seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai dan biaya-biaya lainnya, dimana dana telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya.

Pendekatan yang praktis dengan memperkenalkan istilah yang digunakan dalam laporan tahunan perusahaan Terdapat tiga modal kerja yang umumnya dipergunakan (Gitosudaro dan Barsi 2002:33) yakni sebagai berikut :

Modal Kerja dalam Konsep Kuantitatif

Modal Kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar berupa kas, piutang, persediaan dan persekot biaya sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak memperhatikan utang jangka pendeknya.

1. Modal Keja dalam Konsep Kualitatif

Modal Kerja menurut konsep ini merupakan semua elemen aktiva lancar dikurangi seluruh utang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan.

2. Modal Kerja dalam Konsep Fungsional

Modal Kerja menurut konsep ini adalah didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode akuntansi bukan periode-periode berikutnya.

a. Modal Kerja Variabel *(Variable Working Capital)*

Modal Kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi :

1. Modal Kerja Musiman *(Season Working Capital)* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
2. Modal Kerja Siklis *(Cyclical Working Capital)* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi kongjuntur.
3. Modal Kerja Darurat *(Emergency Working Capital)* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Sumber Modal KerjaMenurut Kasmir (2010:219) menyatakan bahwa sumber-sumber dana dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikkan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil Operasi Perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan Saham
4. Penjualan Aktiva Tetap
5. Penjualan Obligasi
6. Memperoleh Pinjaman
7. Kredit dan Supplier

Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari perpuataran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata} - \text{rata Modal Kerja}}$$

Pengertian Kas

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklarifikasikan menurut aktivitas,
operasi,investasi,pendanaaan.
Laporan arus kas adalah salah satu dari tiga laporan yang disusun oleh perusahaan. Tujuan arus kas adalah analisis yang menjelaskan bagaimana kas disediakan dan dipakai selama satu periode dan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan dibutuhkan karena :

a. Kadang ukuran laba menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
b. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dan dapat diperoleh lewat laporan ini.
c. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.

Perputaran Kas *(Cash Turnover)*

Menurut Manullan dan Sinaga (2005) menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemauan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Tingkat perputara kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas dilakukan perusahaan,karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja menjadi kas kembali. Sedangkan menurut James O. Dalam Kasmir (2012) bahwa :

" Rasio perputaran kas *(Cash Turn Over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan ".

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$Perputaran\ Kas = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Pengertian Piutang

Menurut PSAK No. 43 menyebutkan piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha.

Definisi piutang menurut Bambang Riyanto (2008) menyatakan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu didalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas.

Menurut Wild, Subramayam dan Haslsey (2005:197),Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata beberapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun.

Jenis Piutang Waren et all (2008) dalam Rina Yuliana (2013) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu :

a. Piutang Usaha
b. Wesel Tagih
c. Piutang lain-lain

Perputaran Piutang *(Receivable turnover)*

Menurut Kasmir (2002) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semkin rendah ada over investment dalam piutang. Hal ini yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dari kesuksesan penagihan piutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputarn piutang adalah sebagai berikut :

$$Perputaran\ Piutang = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata} - \text{rata piutang}}$$

Pengertian Persediaan

Menurut pendapat Schroeder (2000:4) yang mengatakan bahwa definisi persediaan atau inventory adalah stock bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan. Menurut Prawirosentono (2005:83) berdasarkan jenis operasi perusahaan, arti persediaan dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam yakni sebagai berikut :

1. Pada Perusahaan Manufaktur *Persediaan* adalah simpanan bahan baku dan barang setengah jadi *(work in proses)* untuk diproses menjadi barang jadi *(finished goods)* yang mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis, untuk selanjutnya dijual kepada pihak ketiga (konsumen).
2. Pada Perusahaan Dagang Persediaan adalah simpanan sejumlah barang jadi yang siap untuk dijual kepada pihak ketiga (konsumen).

Tujuan Persediaan

Tujuan kebijakan persediaan adalah untuk merencanakan tingkat optimal investasi persediaan, dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan. Menurut Tampubolon (2004:189) mengatakan bahwa peran manajemen sangat penting untuk dapat menciptakan efisiensi biaya produksi, yang menyangkut :

1. Penentuan jumlah produksi.
2. Penentuan harga persediaan.
3. Sistem pencatatan persediaan.
4. Kebijakan tentang kualitas persediaan.

Perputaran Persediaan

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang perputaran persediaan diantaranya adalah Menurut Weygand, dkk. (2009:348) perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Menurut Munawir (2010:77) Turn Over

persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Perputaran persediaan dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir,2011:180) :

$$Perputaran\ Persediaan = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata}-\text{rata Persediaan}}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Namun menurut Fahmi (2012:133) kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan adalah selalu berada dalam keadaan seimbang artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik, dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya, maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas perusahaan segala aktivitas operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu. Profitabilitas perusahaan merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

6. Untuk mengukur produktivitas dari dana seluruh perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Jenis-jenis Profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas dapat diukur antara lain dengan Profit Margin,Return on Asset (ROA),Return on Equity (ROE),Earing per Share (EPS),Basic Earing Power (BEP)

Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk opeasional perusahaan.

Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013:265) mengatakan tingkat pengembalian atas total aset atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

Menurut Arshad dan Gondal (2013) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang dianggap sebagai faktor seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.

Sedangkan Fahmi (2011:137) menjelaskan bahwa rasio *return on assets* (ROA) atau pengembalian investasi merupakan rasio untuk mengetahui sudah sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Analisa *return on assets* (ROA) mempunyai arti yang sangat penting dalam analisa laporan keuangan dan sudah biasa digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisien dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan. Demikian dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar pengembalian yang diterima perusahaan dalam bentuk keuntungan atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA) maka akan semakin baik keadaan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H_2 : Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H_3 : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H_4 : Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Gambar 1 :Kerangka Pemikiran Teoritis

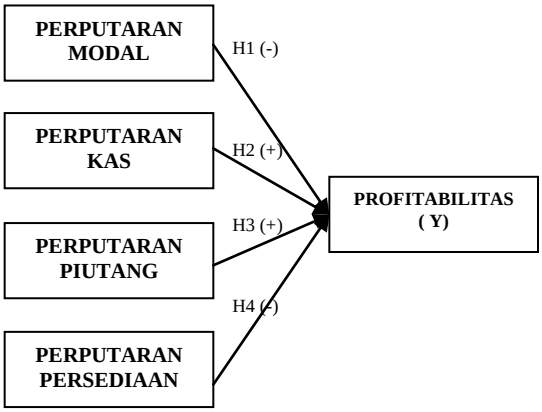

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1) ,Perputaran Kas (X_2), Perputaran Piutang (X_3),Perputaran Persediaan(X_4)
2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu Profitabilitas (Y_1).

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

1. Teknik Studi kepustakaan *(Libary Research)* dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.
2. Observasi yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu dengan memperoleh data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Kota Semarang dan melalui internet secara online untuk memperoleh laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur dari tahun 2011-2015 .

Data dalam penelitian ini merupakan data yang sudah tersedia. Data Perputaran Modal Kerja,Perputaran Kas,Perputaran Piutang,Perputaran Persediaan dan Profitabilitas yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 yang diperoleh dari ICDM *(Indonesian Capital Market Directory)*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan Data yang digunakan dalam mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari jurnal penelitian atau buku-buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Data berisi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Statistik descriptif, uji asumsi klasik (normalitas, analisi grafik , smirnov test, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda 2 tahap, pengujian *goodness of fit* (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-.06	.72	.1357	.13417
Modal_Kerja	100	.28	7.56	2.1737	1.55961
Perp.Kas	100	.84	1239.75	36.8110	125.79789
Piutang	100	.47	188.38	12.0741	20.93316
Persediaan	100	.25	16.70	6.5592	3.91395
Valid N (listwise)	100				

analisis statistik deskriptif dapat diketahui jumlah sampel (N) ada 100 perusahaan selama 5 tahun. Dimana pada variabel *ROA* dengan mean sebesar 0,1357. Jika dilihat dari nilai minimum variabel *ROA* sebesar -0.06 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,72, dengan standar deviasi sebesar 0,13417.

Jika dilihat dari variabel perputaran modal kerja dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,28 dan nilai maksimum sebesar 7,56 dengan nilai mean sebesar 2.1737 dengan Standar deviasi dari variabel perputaran modal kerja sebesar 1,55961, dimana Standar deviasi menunjukan banyaknya *variance.* Pada variabel *perputaran kas* menunjukan nilai minimum sebesar 0,84 dan nilai maksimum sebesar 1239,75 dan nilai mean sebesar

36,8110 dengan nilai Standar deviasi sebesar 125.79789, dimana Standar deviasi menunjukan banyaknya *variance.*

Pada variabel perputaran piutang nilai minimum sebesar 0,47 dan nilai maksimum sebesar 188,38 nilai mean sebesar 12.0741 dan standar deviasi sebesar 20.93316 dimana Standar deviasi ini menunjukan banyaknya *variance.* Pada variabel *perputaran persediaan* nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 16.70 nilai mean sebesar 6.5592 dan standar deviasi sebesar 3.91395 dimana Standar deviasi ini menunjukan banyaknya *variance*

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05. Selain itu pengujian juga dilakukan secara multivariat dengan menggunakan *PP Plot*. hasil uji yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas dengan *PP-Plot*
N= 100

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11343186
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2016.

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N= 100

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11343186
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang diolah, 2016

bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 100 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogrov - Smirnov* sebesar 0.183 > 0.05, sehingga dapat dianalisis data normal.

Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.026		.401	.689		
	Modal_Kerja	.030	.008	.353	3.629	.000	.797	1.255
	Perp. Kas	8.749E-5	.000	.082	.851	.397	.809	1.236
	Piutang	.001	.001	.180	1.923	.057	.862	1.160
	Persediaan	.006	.003	.188	2.059	.042	.905	1.104

a.Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2016.

bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan

VIF juga menunjukan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi..

Hasil Uji Heteroskedastisitas (uji Glesjer)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.015	.026		.580	.563		
	Modal_Kerja	.030	.008	.351	3.610	.192	.797	1.255
	Perp.Kas	8.682E-5	.000	.083	.859	.392	.809	1.236
	Piutang	.001	.001	.183	1.954	.254	.862	1.160
	Persediaan	.006	.003	.188	2.062	.092	.905	1.104

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan data statistik dengan menggunakan metode uji glesjer diatas untuk Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534[a]	.285	.255	.11580	2.157

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Perp.Kas, Piutang, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Manufaktur yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa nilai siginifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534[a]	.285	.255	.11580	2.157

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Perp.Kas, Piutang, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Du	DW	4-du	Keterangan
1.76	2,157	2.24	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 2,157 Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,76. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai du lebih kecil dari *DW* dan nilai *DW* lebih kecil dari 4 – du yaitu 1,76 < 2,157 < 2,24. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 2,157

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Jika dilihat diatas diketahui dimana nilai profitabilitas adalah 0.000 < 0.05.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.508	4	.127	9.479	.000[a]
	Residual	1.274	95	.013		
	Total	1.782	99			

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Perp.Kas, Piutang, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (Uji R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534[a]	.285	.255	.11580	2.157

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Perp.Kas, Piutang, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Jika dilihat dari nilai bahwa nilai Adjusted R sequare 0.255 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 25,5 % sehingga masih ada 74,5% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dikaji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Package for Sosial Science* (*SPSS*). Selanjutnya akan dibahas mengenai pengujian hipotesis penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. Hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS* selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.026		.401	.689		
	Modal_Kerja	.030	.008	.353	3.629	.000	.797	1.255
	Perp.Kas	.749	.000	.082	.851	.397	.809	1.236
	Piutang	.001	.001	.180	1.923	.057	.862	1.160
	Persediaan	.006	.003	.188	2.059	.042	.905	1.104

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program *SPSS,* 2016.

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

ROA = 0.010 + 0,030 Perp. Modal Kerja + 0,749 *Perp. Kas* + 0.001 *Perp.Piutang* + 0,006 perp. Persediaan + e

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,010 hal ini berarti bahwa tanpa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan maka ROA cenderung mengalami meningkat.

1. Variabel *Perputaran Modal Kerja* menunjukan koefisien sebesar 0.030. Hal ini menunjukan bahwa setiap peningkatan *perputaran kas*, maka ROA cenderung meningkat. Dengan asumsi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukan nilai sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa *perputaran modal kerja* berpengaruh terhadap ROA. Maka H1 diterima.
2. Variabel perputaran kas menunjukan koefisien sebesar 0,749. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan perputaran kas maka ROA cenderung meningkat. Dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukan nilai sebesar 0.397. Hal ini berarti bahwa *perputaran kas* tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka H2 ditolak.
3. Variabel perputaran p*iutang* menunjukan koefisien sebesar 0.001. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan variabel *perputaran piutang* maka *ROA* cenderung meningkat. Dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan tetap dan dilihat dari

tingkat signifikasinya menunjukan nilai sebesar 0.057. Hal ini berarti bahwa *perputaran piutang tidak* berpengaruh terhadap ROA. Maka H3 ditolak.

4. Variabel *Perputaran persediaan* menunjukan koefisien sebesar 0.006. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan variabel *perputaran persediaan* maka *ROA* cenderung meningkat. Dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran Kas, Dan Perputaran piutang tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukan nilai sebesar 0.042. Hal ini berarti bahwa *perputaran persediaan* berpengaruh terhadap ROA. Maka H4 diterima**.**

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal (H1) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA. H1 : **diterima**
2. Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal (H2) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA. H2 : **Ditolak**
3. Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H3) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA. H4 : **Ditolak**
4. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal (H5) yang menyatakan bahwa perputaran persedian berpengaruh positif terhadap ROA. H4 : **Diterima**

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas yang di miliki melalui penjualan yang dilakukan agar mengurangi resiko kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi investor dapat menjadikan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. (2008). "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: Penerbit GPFE.

diakses 1 September 2016.

Fahmi, Irham. (2012). "Analisis Laporan Keuangan.Lampulo". Jakarta: ALFABETA.

Gitasudarmo, dan Basri, 2002. "Manajemen Keuangan". Edisi Keempat, BPFE, Jakarta.

Kasmir. 2002. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Edisi Revisi.Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kasmir.2011. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Kesatu. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir, 2012. "Analisis Laporan Keuangan", PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Manahan p. Tampubolon. (2004). "Manajemen Operasional". Jakarta: Ghalia Indonesia.

Manullang, M. 2005. "Manajemen Keuangan". Yogjakarta: Andi.

Munawir. 2010. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 4.Yogyakarta: Liberty.

diakses 1 September 2016.

Prawirosentono, Suryadi. 2008. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta:BPFE.

Warren, et al. (2005). "Pengantar Akuntansi". Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.

Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, 2010. "Accounting Principles Pengantar Akutansi", Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Wiagu stini. 20 10. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Cetakan Pertama . Denpasar: Udayana University Press.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. "**Analisis Laporan Keuangan".** Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.